

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 6 – 9 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI DESA CARANGREJO

Ardiana Puspitasari, Ayunda Riska Puspita

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: ardianapuspitasari60@gmail.com, puspita@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Paradigma dan prinsip kegiatan pengabdian masyarakat daring dari rumah menggunakan pendekatan Asset Based Community Driven Development (ABCD), memiliki prinsip pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian menggunakan prinsip ABCD ini untuk mengoptimalkan dan pendayagunaan aset, potensi, kekuatan yang terdapat di Desa Carangrejo. Pada kesempatan KPM-DDR ini pengabdian berusaha mengoptimalkan kemampuan aset anak-anak untuk menjadi manusia yang memiliki nilai kreativitas. Kreativitas adalah suatu hal yang penting untuk setiap individu agar menjadi lebih produktif. Dengan kreativitas peradaban manusia terus berkembang dan memunculkan ide-ide baru yang terukir dalam peradaban. Melihat dari latar belakang permasalahan target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengembangkan kreativitas anak-anak Desa Carangrejo dengan mengadakan pelatihan dan juga lomba mewarnai. Dengan adanya pelatihan bisa menambah wawasan, keterampilan, dan pengetahuan mengenai cara menggunakan dan mengkombinasikan warna untuk menjadi sebuah karya yang indah. Paska bimbingan mewarnai dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan lomba mewarnai secara daring. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kreativitas anak berkembang setelah mengikuti serangkaian aktivitas mewarnai. Dan tentunya tidak cukup berhenti disini, diperlukan pendampingan untuk terus berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan dalam diri anak untuk mampu menemukan dan mengembangkan bakat, potensi, dan kreativitasnya.

Kata kunci: ABCD, kreativitas, aktivitas mewarnai.

Abstract

The paradigm and principle of online community service activities from home using the Asset Based Community Driven Development (ABCD) approach, has a principle of community development and empowerment. Servants use this ABCD principle to optimize and utilize the assets, potentials, strengths found in Carangrejo Village. On this KPM-DDR opportunity, the devotees try to optimize the ability of children's assets to become human beings who have the value of creativity. Creativity is an important thing for every individual to be more productive. With the creativity of human civilization continues to grow and bring up new ideas that are engraved in civilization. Seeing from the background of the problem, the target to be achieved through community service activities is to develop the creativity of the children of Carangrejo Village by holding training and also coloring competitions. With the training can add insight, skills, and knowledge about how to use and combine colors to become a beautiful work. After the coloring guidance was carried out, it was followed by an online coloring competition. The results of the evaluation show that the level of creativity of children develops after participating in a series of coloring activities. And of course it is not enough to stop here, assistance is needed to continue to develop the ability in children to be able to find and develop their talents, potential, and creativity.

Keywords: ABCD, creativity, coloring activity.

PENDAHULUAN

Mewarnai adalah suatu kegiatan memberikan warna pada media yang diinginkan baik itu menggunakan pensil warna, krayon, maupun menggunakan cat warna.¹ Kegiatan mewarnai gambar ini sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kreatifitas anak khususnya anak usia 6-9 tahun di Desa Carangrejo. Clark Monstakis mengemukakan bahwa kreativitas ialah suatu pengalaman dalam mengeksresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, maupun orang lain. Kreatifitas adalah hal yang penting bagi seorang anak, sebab dengan dimilikinya kreatifitas dalam diri menjadikan manusia itu lebih produktif. Kreatifitas menjadi salah satu potensi yang dimiliki anak dan harus dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini.² Bila kreatifitas tersebut tidaklah diasah, dipupuk dan dikembangkan maka kreativitas anak hanya sampai disitu saja dan hanya sebagai bakat terpendam yang tidak bisa terwujud. Kreatifitas juga bisa berpengaruh pada aspek kecerdasan, kelancaran dalam berfikir, kelancaran anak dalam memunculkan ide dan lain sebagainya.³

Dewasa ini kreativitas seorang anak dianggap tidak begitu penting. Orang tua, guru, maupun syarat pengajaran hanya menuntut perkembangan otak kiri anak yaitu dengan menuntut anak usia SD pandai pada hitungan, menulis, maupun membaca. Sedangkan kemampuan otak kanan seperti menggambar dan mewarnai tidak begitu dikembangkan dalam pendidikan.⁴ Atas dasar tuntutan tersebut banyak lembaga pendidikan yang mencetak lulusan akademis saja. Untuk menyeimbangkan kehidupan manusia seharusnya baik itu otak kiri maupun otak kanan harus berkembang dan seimbang.

Jika kita lihat dan telusuri kebelakang mengenai perkembangan peradaban manusia, kita bisa mendapati data dalam sejarah bahwa pada dasarnya kreativitas itu sudah ada sejak manusia diketahui eksistensinya dalam sejarah. Hal ini dapat kita lihat pada zaman manusia purba yang telah mengaktualisasikan diri untuk menciptakan berbagai peralatan dalam mempertahankan hidupnya. Dari sini kita bisa berkaca bahwa pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan dikaruniai potensi kreatif. Namun seiring perkembangan anak, potensi kreativitas bisa saja menurun atau bahkan hilang apabila ada faktor-faktor penghambat mereka dalam mengekspresikan diri. Misalnya saja faktor orangtua, pergaulan, dan lingkungan yang tidak mendukung potensi anak tersebut. Termasuk kreativitas dalam

¹ Lia Destiana Larasati dkk, "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi", *Jurnal Ilmiah Potensial*, 1 no.2, (2016): 63.

² Nunuk Nur Shokiyah, "Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak", *Laporan Penelitian*, (2014): 21.

³ Sri Mulyati dkk, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2 No. 2 (2013): 125.

⁴ Rokyal Harjanti, "Peningkatan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4 no.5 (2019).

mewarnai yang merupakan bagian dari perkembangan seni. Tujuan dari keterampilan mewarnai gambar antara lain untuk mengembangkan kepekaan indrawi khususnya indra penglihatan, keterampilan motoric, kepekaan artistic, membangun daya imajinasi, fantasi, serta mengembangkan kreativitas anak.⁵

Ketika pengabdi melaksanakan observasi awal ditemukan permasalahan-permasalahan diantaranya: *pertama*, di masa pandemik seperti saat ini anak lebih tertarik memainkan gadgetnya dari pada mengembangkan bakat maupun kreativitas pada diri mereka.⁶ Hal ini diungkap oleh Bu Sum bahwa banyak anak di lingkungan beliau tinggal yang sejak pandemik virus Covid-19 lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Hal ini ditakutkan bisa berpengaruh pada kerusakan mata, rusaknya mental sampai pada tahap kecanduan gadget. Permasalahan *kedua*, masih banyak anak yang memiliki keterampilan yang rendah dalam seni mewarnai, anak cenderung asal dalam memadukan warna dan kurang rapi. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, dalam sekolah formal guru memang cenderung kurang mengenalkan dan mengarahkan anak mengenai teknik pewarnaan. Sehingga hal tersebut bisa saja berpengaruh terhadap motivasi anak pada seni mewarnai.

Pada jurnal menggambar sebagai media pengembangan kreativitas anak dipaparkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan misalnya saja melalui kegiatan bermain, akan lebih cepat dalam merangsang kreativitas anak dalam menggambar.⁷ Dengan menggambar anak bisa bereksplorasi dengan garis dan warna. Anak diberikan kesempatan dalam mengekspresikan diri dan juga dorongan untuk mau mengerjakan hal-hal kecil seperti diberi dukungan dalam kegiatan menggambar, dilanjutkan memberikan warna untuk memperindah suatu gambaran tersebut, diberi dorongan motivasi, dan pastinya harus bisa membuat suasana dan kondisi yang tetap nyaman, santai, dan menyenangkan.

Dalam jurnal mengembangkan kreativitas anak di paud AR-Ridha dijelaskan bahwa seiring perkembangan teknologi anak-anak menjadi kurang mandiri dan cenderung ketergantungan. Sehingga hal tersebut bila terus dibiarkan akan mengganggu tumbuh kembangnya anak, dan daya kreativitas anak menjadi sangat terbatas.⁸ Dalam membantu perkembangan individu yang mandiri memiliki kreativitas

⁵ Julia Ariani dkk, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal Penelitian*: 1-2.

⁶ Linusia Marsih dan Mateus, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai", *Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1 no 2 (2018): 137.

⁷ Nunuk Nur Shokiyah, "Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak", *Laporan Penelitian*, (2014): 21.

⁸ Syahriani Sirait dkk, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Mewarnai dan Hitung Cepat di Paud AR-Ridha", *Jurnal pengabdian pada masyarakat*, 1 no 1 (2001): 54-55.

dan keterampilan yaitu dengan mengadakan perlombaan yang diharapkan siswa paud AR-Ridha bisa termotivasi sehingga giat dalam belajar.

Dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Carangrejo melalui KPM-DDR berupaya untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi seni khususnya dalam seni mewarnai. Disini pengabdi bekerjasama dengan sanggar seni lukis dalam membimbing anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Sanggar ini sendiri berdiri pada April tahun lalu sebagai upaya Bu Sum terkait keprihatinannya terhadap anak-anak yang kecanduan gadget di lingkungan sekitar. Berdasarkan pendekatan Asset Based Community Driven Development, pengabdi berupaya mengembangkan asset utama yaitu anak-anak Desa Carangrejo tersebut untuk lebih aktif dan ikut serta dalam mengembangkan potensi kreativitas diri dengan mau berlatih dan mau menuangkan ide yang dimilikinya melalui karya.

METODE

Dalam penelitian kali ini pengabdi menggunakan pendekatan Asset Based Community Driven Development (ABCD) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yang mana pendekatan ini menginternalisasikan asset, potensi, kekuatan, maupun pendayagunaan yang ada disuatu daerah tersebut.⁹ Salah satu prinsip pendekatan Asset Based Community Driven Development atau ABCD yaitu setengah terisi lebih berarti. Dapat diartikan oleh pengabdi bahwa dengan memanfaatkan dan memaksimalkan asset yang ada di Desa Carangrejo sebagai modal dalam sebuah perubahan, bukan hanya memandang kekurangannya saja namun harus bisa melihat kelebihan dari asset yang dimiliki. Selain hal tersebut pengabdi meyakini bahwa setiap manusia termasuk anak-anak di Desa Carangrejo mempunyai potensi, bakat, kreatifitas masing-masing seperti yang dijelaskan dalam prinsip ABCD yaitu nobody has nothing (semua punya potensi) yang mana individu itu harus bisa mengembangkan dan mengoptimalkan kelebihan yang diberikan tuhan kepadanya.

Desa Carangrejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sampung Ponorogo yang memiliki berbagai asset yang bisa dikembangkan lebih potensial. Potensi tersebut diantaranya, memiliki asset sumber daya manusia yang mana SDM adalah pelaku utama dalam perubahan. Terciptanya manusia yang kreatif bisa membawa suatu negara pada peradaban yang maju. Apa lagi di era globalisasi, pengembangan kreativitas harus dikelola dan dioptimalkan. Hal tersebut menjadi tantangan khususnya bagi perkembangan SDM. Namun dikarenakan masa pandemik berdasarkan pengamatan yang saya

⁹ Arif Rahman Hakim dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah KPM-DDR* (Ponorogo: LPPM, 2021), 22.

lakukan, anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktunya dengan bermain hp dibanding mengembangkan kemampuan mereka, selanjutnya hal tersebut bisa memunculkan kelemahan-kelemahan diantaranya: *pertama*, rendahnya keterampilan anak-anak dalam seni mewarnai; *permasalahan kedua*, rendahnya motivasi pengembangan kreativitas dan bakat pada anak-anak terutama dimasa pandemik Covid-19.

Berdasarkan observasi tersebut pengabdi berasumsi dan memutuskan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia memiliki kreatifitas dan potensi dasar. Dalam kegiatan mewarnai ini pengabdi berusaha mendorong serta mengembangkan asset SDM (anak-anak) Desa Carangrejo dengan ikut serta dalam bimbingan mewarnai yang diselenggarakan di sanggar seni lukis Carangrejo dan mengikuti kegiatan lomba mewarnai yang pengabdi selenggarakan. Tujuannya untuk memotivasi dan menarik perhatian anak-anak untuk mau menggali potensi yang ada dalam dirinya, untuk mau mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan dan mengoptimalkannya disanggar seni lukis tersebut.

Metode dan alat dalam menemukanli dan memobilisasi asset dalam pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Driven Development (ABCD) diantaranya:

1. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Appreciative Inquiry ini dikembangkan oleh professor David Cooperrider pada tahun 1980 an. Appreciative inquiry dikembangkan menjadi model baru pada pengembangan dan perubahan dalam organisasi. Dapat didefinisikan bahwa Appreciative Inquiry adalah suatu cara yang merujuk pada perubahan organisasi secara positif, yang meyakini bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat dikerjakan dengan baik, yang membawa organisasinya menjadi lebih hidup, efektif, serta bisa menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas maupun stakeholder lainnya.

Appreciative Inquiry ini melihat suatu isu dan tantangan menggunakan cara yang berbeda. Berbeda dengan pendekatan yang hanya terfokus pada masalah, namun Appreciative Inquiry ini mendorong organisasi fokus terhadap hal-hal positif dalam suatu organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Appreciative Inquiry tersebut tidak terfokus pada akar masalah dan solusinya, tetapi lebih konsen terkait meningkatkan hal-hal positif dalam organisasi.

2. Pemetaan komunitas (community mapping)

Community mapping adalah suatu pendekatan untuk memperluas akses pengetahuan local. Community mapping yaitu visualisasi pengetahuan dan persepsi masyarakat dalam mendorong

pertukaran informasi serta penyetaraan bagi masyarakat untuk turut serta dalam berpartisipasi dalam mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.¹⁰

3. Penelusuran wilayah (transect)

Penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif untuk dapat mengenal keragaman sebanyak mungkin yang ada di suatu lingkungan. Dengan berjalan menyusuri wilayah dapat mendokumentasikan sebagai hasil pengamatan, kemudian dinilai sebagai sebuah asset yang dimiliki suatu wilayah tersebut, sehingga dari penelusuran wilayah ini dapat menentukan peluang yang dapat dilakukan.

4. Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang dapat mempengaruhi terciptanya lembaga sosial dalam masyarakat, sebab memenuhi faktor-faktor, diantaranya: adanya kondisi serta kesadaran yang sama, terdapat relasi sosial, dan adanya tujuan.¹¹ Sedangkan institusi yaitu suatu aturan atau norma yang mengikat dalam masyarakat. Institusi dibedakan menjadi dua yaitu institusi formal berupa instansi pemerintah, dan institusi non formal seperti jamaah yasinan, karang taruna dsb.

5. Pemetaan asset individu (individual inventory skill)

Individual inventory skill yaitu suatu metode atau alat yang dapat dimanfaatkan dalam pemetaan individual asset, seperti kuisioner, interview dan lain sebagainya. Manfaat dari individual inventory skill yaitu: a. Menunjang pembangunan landasan dalam pemberdayaan masyarakat; b. Membangun hubungan baik dengan masyarakat; c. Memberikan bantuan pada masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan maupun bakat yang dimiliki.

6. Sirkulasi keuangan (leaky bucket)

Leaky bucket yaitu kerangka kerja yang digunakan untuk mengenal berbagai asset yang dimiliki oleh komunitas, organisasi dan warga agar mengetahui peluang ekonomi yang memungkinkan. Cara yang dikembangkan yaitu warga ataupun komunitas tersebut harus memaparkan apa saja asset ekonomi yang dimiliki menggunakan alur kas, barang dan jasa masuk maupun keluar.¹²

7. Skala prioritas (Low hanging fruit)

¹⁰ Christoper Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Local Untuk Pembangunan", Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 36.

¹¹ Soetomo, Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41.

¹² Arif Rahman Hakim dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah KPM-DDR* (Ponorogo: LPPM, 2021), 64.

Sesudah masyarakat mengenali potensi, kekuatan, dan peluang melalui tahapan-tahapan diatas, selanjutnya mereka harus mewujudkan mimpi-mimpinya. Namun karena keterbatasan ruang dan waktulah yang menjadi hambatan mereka mewujudkan seluruh mimpi-mimpinya tersebut.¹³ Disini harus menentukan salah satu mimpi yang bisa segera direalisasikan. Dan mimpi tersebut harus dijadikan prioritas utama. Berikutnya setelah menentukan prioritas langkah selanjutnya yaitu merencanakan kegiatan.

Pelaksanaan metode ABCD sangat tepat dalam meningkatkan kreativitas anak di desa Carangrejo dengan memanfaatkan dan memaksimalkannya melalui berbagai asset yang ada. Pelaksanaan metode ABCD melalui 5 tahapan yang harus dilaksanakan secara urut sebab berkaitan antara satu dengan yang lainnya. 5 tahapan tersebut diantaranya:

1. Inkulturasi (Perkenalan)

Tahap inkulturasi ini dilakukan pada minggu pertama KPM-DDR. Tahap pertama kegiatannya meliputi perkenalan diri kepada perangkat serta masyarakat desa dilanjutkan izin dan memberi informasi terhadap Balai Desa Carangrejo bahwasannya akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagai kesungguhan saya sebagai mahasiswa dalam melaksanakan KPM-DDR menyertakan surat resmi yang dikeluarkan oleh kampus serta membawa proposal mini kepada Balai Desa Carangrejo sebagai pertanggungjawaban bila terjadi suatu hal.

Pada tahap ini pengabdi membangun komunikasi serta kepercayaan terhadap masyarakat dengan turut bergabung dalam rutinitas yang dilakukan di Desa Carangrejo seperti mengikuti sholat berjamaah, mengikuti kegiatan yasinan, dan membantu dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pada tahap ini pula pengabdi bisa mendapatkan informasi mengenai desa Carangrejo, aset-aset yang dimiliki, dan keunggulannya desa tersebut.

Selanjutnya pengabdi berusaha memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh organisasi atau komunitas sebagai agen perubahan. Disini pengabdi berusaha mengembangkan asset dan keterampilan masyarakat khususnya generasi muda desa carangrejo dengan turut aktif dalam program kerja yang dibuat pengabdi.

2. Discovery (mengungkapkan informasi)

Pada tahap discovery pengabdi berusaha mengungkapkan informasi sebanyak mungkin serta memetakan asset yang terdapat di Desa Carangrejo. Dalam pemetaan kali ini menggunakan dan

¹³ Christopher Dureau, "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan," in Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), 44.

memobilisasi asset dengan penemuan apresiatif, pemetaan komunitas, penelusuran wilayah, pemetaan asset individu, pemetaan asosiasi dan institusi serta skala prioritas.

3. Design (mengetahui asset dan mengidentifikasi)

Pada tahap ini pengabdi berupaya menggolongkan dan mengidentifikasi asset agar lebih mudah dalam mencapai visi dan gambaran kedepannya. Sehingga dirumuskan dan disusun dalam rencana program kerja. Pada tahap ini pengabdi berusaha mengembangkan asset utama yang terdapat di Desa Carangrejo yaitu asset manusia khususnya anak-anak untuk meningkatkan kreatifitas seni lebih spesifiknya dalam kegiatan mewarnai. Pengabdi beranggapan bahwa faktor utama dan penentu sebuah peluang adalah manusia. Apabila dari usia dini pembiasaan dan pengembangan kreatifitas anak dilakukan bisa mempengaruhi kecerdasan dan keberhasilan anak kedepannya.

4. Define (mendukung keterlaksanaan program kerja)

Pada tahap define pengabdi berupaya untuk mengembangkan program kerja yang telah dibuat. Dari program kerja tersebut dijabarkan lagi mengenai jenis kegiatan serta cakupan dalam mendukung tercapainya tujuan yang diimpikan. Dari judul yang pengabdi kutip, maka jenis kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam rangka mendukung terciptanya pengembangan kreativitas yaitu *pertama*, dengan mengadakan kegiatan bimbingan mewarnai. Dalam rangka mensukseskan program kerja ini pengabdi bekerja sama dengan sanggar seni lukis untuk memberikan bimbingan mewarnai kepada anak-anak, sehingga anak-anak bisa berlatih kepada ahlinya, selain itu dengan adanya bimbingan ini secara tidak langsung bisa mengasah dan meningkatkan kreatifitas anak. *Kedua*, melalui kegiatan lomba mewarnai secara online, bisa memotivasi anak untuk terus berlatih, membangun imajinasi, serta memaksimalkan pengembangan kreativitas anak.

5. Refelection (refleksi)

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan puncaknya yaitu penilaian dan evaluasi terkait lomba mewarnai. Penilaian dan juga evaluasi ini didapatkan dari hasil peserta dalam mengikuti lomba mewarnai. Hasil pewarnaan tersebut akan dinilai dan dievaluasi oleh pengabdi sekiranya apa saja kekurangan dari pewarnaan hingga ditemukan dan diputuskan nilai (nominal) yang selaras dengan hasil pewarnaan atau hasil karya anak-anak.

Dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan pastinya pengabdi menginginkan agar pengembangan kreatifitas khususnya dalam seni mewarnai tidak hanya berhenti sampai disini tapi tetap berlanjut kedepannya hingga anak-anak bisa mencapai mimpi-mimpi mereka. Maka dalam rencana tindak lanjutnya anak-anak untuk tetap berkenan berlatih mengembangkan kreativitasnya di sanggar seni lukis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Desa Carangrejo adalah salah satu desa yang berada dilingkup Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Luas wilayah Desa Carangrejo ini sekitar 455,62 hektar dengan jumlah jiwa laki-laki sebanyak 2599 dan perempuan sebanyak 2682 jiwa. Terkait rata-rata mata pencarian utama masyarakat Desa Carangrejo yaitu pada sektor pertanian. Desa Carangrejo tersebut juga memiliki berbagai asset mulai dari asset manusia, asset industry, asset perdagangan, peternakan, asset pasar, dan asset lembaga formal atau lembaga pendidikan diantaranya: SD N 1 Carangrejo, SD N 3 Carangrejo, dan SD N 4 Carangrejo. Dan masih banyak asset lainnya yang tidak tersebutkan satu per satu. Desa Carangrejo memiliki angka anak usia sekolah yang tinggi yaitu pada usia 7-18 tahun untuk laki-laki sebanyak 257 orang dan perempuan sebanyak 214 orang. Penduduk Desa tersebut juga memiliki berbagai pekerjaan mulai dari buruh migran, peternak, polri, pengrajin kayu, tukang anyaman, jasa jahit, cukur, serta tukang las. Terkait aliran kepercayaan, masyarakat Desa Carangrejo sebanyak 5281 jiwa menganut agama islam, atau dapat disimpulkan bahwa seluruh penduduk Desa Carangrejo tersebut menganut agama yang sama yaitu agama islam.

Pelaksanaan pengabdian

Realisasi pengabdian dalam rangka meningkatkan kreativitas anak-anak di Desa Carangrejo, diawali ketika pengabdian melakukan observasi di wilayah Carangrejo untuk mengetahui asset yang dimiliki desa tersebut. Dari segala pertimbangan akhirnya pengabdian memutuskan bahwa asset utamalah yang harus dimaksimalkan perkembangannya. Dari sini pengabdian juga melakukan observasi disanggar seni lukis disekitar sana dengan melihat kondisi rill ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengabdian memutuskan untuk bekerja sama dengan pihak sanggar dalam pengembangan kreativitas anak. Susunan kegiatan pengabdian meliputi empat tahap yakni assesmen, bimbingan, kegiatan inti, dan evaluasi.

Assesmen didefinisikan sebagai suatu proses guna mendapatkan informasi dalam rangka membuat keputusan pada siswa, pada suatu program, kurikulum maupun kebijakan-kebijakan dalam pendidikan.¹⁴ Teknik assesmen autentik salah satunya meliputi observasi, yaitu mengamati secara langsung terhadap suatu peristiwa.¹⁵ Assesmen lapangan diaktualisasikan pada hari sabtu 10 Juli 2021. Dari hasil assesmen didapatkan informasi terkait peserta yang akan mengikuti bimbingan, lokasi yang

¹⁴ Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 13.

¹⁵ M. Habibu Rahman dkk, *Assesmen Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2020), 16.

akan digunakan, pelaksanaan kegiatan, strategi yang digunakan, serta uraian kegiatan yang akan dijalankan saat kegiatan bimbingan berlangsung. Selanjutnya pengabdi menyampaikan undangan secara langsung kepada anak-anak Desa Carangrejo untuk diteruskan terkait pelatihan dalam pengembangan kreativitas mewarnai. Pengabdi juga meminta bantuan sanggar seni lukis untuk memberikan materi dan membagikan ilmunya kepada anak-anak dalam program bimbingan melukis yang dilaksanakan pada hari Senin 19 Juli 2021 pukul 09.00-12.00. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan di sanggar seni lukis dengan pemateri Kak Muna. Sementara pengabdi sebagai fasilitator berusaha menciptakan suasana yang santai, nyaman, dan tidak tegang. Bimbingan ini diikuti oleh 10 peserta, kemudian dilanjutkan acara pelatihan diawali dengan doa bersama dilanjutkan pengenalan sekitar 15 menit. Selanjutnya kurang lebih selama 10 menit digunakan untuk mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam mewarnai berupa krayon, sketsa gambar, meja, tisu, dan alat tulis lainnya.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilanjutkan pada tahap kegiatan inti yaitu lomba mewarnai yang dilaksanakan secara daring pada hari Selasa sampai Kamis 20-22 Juli 2021. Lomba mewarnai tersebut mengajak anak-anak untuk mampu mengekspresikan diri mereka setelah mendapatkan bimbingan, untuk melihat sejauh mana imajinasi dan kreativitas mereka yang dituangkan dalam wadah seni mewarnai. Anak-anak diberi kesempatan maksimal selama 3 hari untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana keberhasilan ditinjau dari: 1) kehadiran jumlah peserta; 2) tercapainya tujuan dari bimbingan tersebut; 3) kemampuan peserta dalam menyerap materi yang telah disampaikan; dan 4) evaluasi pelaksanaan kegiatan inti yang diperoleh dari hasil nilai peserta lomba mewarnai.

Hasil kegiatan

Pengabdi memulai pelaksanaan pengabdian semenjak diterimanya usulan dalam mengembangkan kreativitas anak dalam masyarakat. Sebuah aktivitas dalam pengembangan kreativitas ini sangat dibutuhkan oleh anak Desa Carangrejo. Apalagi saat ini sekolah dilakukan secara daring walaupun tatap muka hanya beberapa jam saja, sangat berbanding jauh jika dibandingkan anak-anak menempuh pendidikan masa sebelum terjadi wabah. Jika sebelumnya anak-anak bisa mengembangkan kreativitas, bakat, dan minatnya di lembaga pendidikan melalui jalur ekstrakurikuler, namun kini tidak bisa sebab pendidikan dilakukan secara daring dan sementara waktu ekstrakurikuler diberhentikan.

Berikutnya akibat adanya pandemik anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Hal tersebut bila diteruskan bisa berimbas pada kecanduan, apalagi usia mereka belum bisa memilah mana yang benar dan mana yang salah. Maka dari itu, sebelum kecanduan yang bisa saja berakibat fatal pada perkembangan anak, seperti gangguan pada kesehatan, keperibadian, perilaku, dan gangguan pada tumbuh kembang otak anak. Dengan adanya serangkaian lomba mewarnai tersebut secara tidak langsung bisa meningkatkan kemampuan kreativitas dalam diri mereka dan bisa mengurangi intensitas waktu dalam bermain gadget.

Selanjutnya keterampilan anak-anak dalam seni mewarnai masih kurang, terkadang mereka hanya mewarnai satu objek dengan satu warna saja, cara mewarnai masih salah sehingga menciptakan garis-garis warna yang tidak rapi, dan masih banyak warna yang keluar dari garis sketsa yang ditentukan.

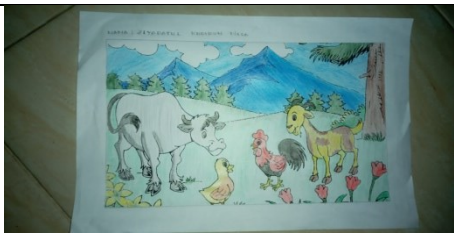
Melihat dari beberapa permasalahan tersebut pengabdian mencari cara untuk menarik perhatian anak-anak dari gadget hingga mereka mau membangun pengembangan kreativitas pada diri mereka. Lomba mewarnai ini menjadi pertimbangan yang penting dalam upaya tersebut. Dalam pelaksanaan lomba mewarnai sebelumnya sudah diadakan bimbingan mewarnai terlebih dahulu. Dalam bimbingan tersebut menstimulasi minat anak untuk mewarnai, dengan memperlihatkan beberapa karya menarik yang bisa memotivasi minat dan semangatnya dalam pengembangan kreativitas seni dalam diri mereka. Barulah dilanjutkan mengenalkan warna-warna yang menarik serta diajarkan cara mengaplikasikan warna menggunakan krayon pada media kertas agar hasilnya memuaskan. Pada tahap bimbingan ini anak-anak diajarkan beberapa teknik dalam mewarnai: 1) teknik blocking atau teknik dasar, dilakukan dengan cara anak-anak diajarkan mewarnai sesuatu hal dengan warna dasar. Anak diajarkan menggunakan satu warna saja pada satu objek. Misalnya untuk warna pohon biasanya coklat, dan warna daun hijau; 2) teknik gradasi, yaitu dengan menggunakan beberapa warna untuk membuat gradasi pada objek agar lebih menarik.¹⁶ Misalnya untuk gradasi warna awan menggunakan tiga warna yaitu putih, biru muda, dan biru tua; 3) teknik graffito, yaitu teknik dimana proses memberikan warna diawali dari warna yang terang dan ditutup warna yang gelap. Misalnya untuk mewarnai sungai semuanya diberikan warna putih kemudian pada sisinya bisa ditimpa warna biru muda dan pada bagian pinggir bisa ditimpa lagi warna biru tua. Dalam proses pembelajaran mewarnai, pengabdian berusaha menciptakan suasana yang santai, nyaman, dengan membebaskan anak-anak sambil bercanda dan menikmati makanan maupun minuman yang sudah disiapkan sambil belajar. Sehingga proses bimbingan tidak membuat

¹⁶ Nani Husnaini, Jumroh, "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 no 2 (2019): 131.

anak-anak tertekan apalagi bosan. Dengan suasana yang nyaman, proses penyerapan materi akan lebih mudah dan hasil karya yang diciptakan akan lebih bagus.

Selepas bimbingan, diadakan kegiatan lomba mewarnai untuk menarik minat anak serta mengukur kemampuan penyerapan materi yang telah disampaikan. Kegiatan lomba mewarnai yang dimaksudkan disini adalah mewarnai gambar/ sketsa yang telah disediakan berupa gambar kehidupan baik itu lingkungan alam, tumbuhan, dan hewan. Lomba ini diadakan secara daring. Alasannya lomba diadakan secara daring karena: 1) secara tidak langsung pengabdian telah mensosialisasikan pentingnya memanfaatkan media digital untuk hal-hal yang positif; 2) menghindari kerumunan pada masa pandemic; 3) lebih banyak kelonggaran waktu. Kalau secara luring mungkin dibatasi dalam beberapa jam saja, namun ketika lomba diadakan secara daring tenggang waktu lebih lama sehingga anak-anak lebih maksimal dalam menuangkan ide dan kreativitasnya pada objek.

Selanjutnya untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan serta kemampuan menyerap materi dari bimbingan mewarnai yang telah dilaksanakan sebelumnya, pengabdian mengadakan lomba mewarnai. Dari hasil lomba tersebut pengabdian bisa mengevaluasi ketercapaian tujuan yang ingin disampaikan. Standar penilaian lomba mewarnai kali ini mempertimbangkan dari beberapa aspek seperti kerapian, teknik pemilihan warna, dan paduan gradasi pada gambar sehingga menghasilkan karya yang seolah-olah tampak hidup. Dari standar penilaian tersebut didapatkan evaluasi lomba mewarnai sebagai berikut:

No	Nama	Karya	Nilai
1	Izza Kamila Dina Usia 9 tahun		98
2	Ziyadatul Khoirun Nisa Usia 8 tahun		90

3	Husna Adillah Usia 8 tahun		82
4	Naurah As-Syfa Usia 9 tahun		78
5	Anfian Ainul Saputra Usia 9 tahun		84
6	Rafka Ridho Ahsani Usia 9 tahun		85
7	M. Maulana Rafif Usia 8 tahun		79
8	Rama Satria Usia 9 tahun		93
9	Ineke Alya Kamalin Usia 9 tahun		88

10	Farhan Bahrudin Usia 8 tahun		77
----	---------------------------------	--	----

Dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan pelatihan yaitu membekali dan mengembangkan kreativitas anak dalam memberikan warna pada objek untuk menghasilkan karya yang indah. Dari sini pengabdian menimbang dan memutuskan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil untuk menambah wawasan anak-anak terkait seni mewarnai sehingga mereka bisa mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dibuktikan ketika dahulu sebelum pelatihan kemampuan anak dalam mewarnai gunung hanya menggunakan satu warna dasar saja yaitu biru tua. Namun setelah pelatihan ada kemajuan yang positif, mereka mampu memadukan warna gunung tidak hanya biru tua tapi juga memakai warna lain seperti putih dan biru muda untuk menghasilkan gradasi warna agar gambar seolah benar-benar hidup.

Dilihat dari segi ketercapaian materi anak-anak mampu menerima bimbingan dengan baik, dan dibuktikan pada hasil karya lomba mewarnai. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan nilai lomba dari 10 peserta, yang mendapatkan predikat sangat baik sebanyak 4 peserta, dan sisanya 6 peserta mendapatkan predikat baik. Meskipun dalam pelaksanaannya relatif singkat, namun anak-anak mudah memahami karena guru langsung mendemonstrasikan cara atau teknik yang benar dalam memilih dan mengaplikasikan warna pada media kertas.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang pengabdian lakukan faktor pendukung dari terlaksananya program pengembangan kreativitas pada anak usia 6-9 tahun ini karena: 1) dukungan masyarakat untuk mengadakan pelatihan dan lomba mewarnai; 2) tersedianya tenaga ahli dibidangnya yang membantu dalam mensukseskan kegiatan pengembangan kreativitas pada anak; 3) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan mewarnai; 4) tersedianya dana pendukung dari pengabdian sekaligus memfasilitasi berjalannya kegiatan; 5) pengabdian menyiapkan hadiah untuk pemenang tiga terbaik lomba mewarnai untuk memotivasi anak terus berkarya; 6) terdapat anak-anak yang mau meluangkan waktunya untuk mengembangkan kemampuan kreativitas diri melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pengabdian.¹⁷

¹⁷ Sri Wulandari, skripsi, "Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik taman Kanak-Kanak Ulul Albab Hidayatullah Suku Kabupaten Enrekang" (Malang: UNM, 2020), 8.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kendala pada waktu yang relatif singkat saat pelaksanaan bimbingan. Targetnya bimbingan dilakukan pukul 09.00-12.00 anak-anak mampu menyelesaikan satu sketsa pewarnaan. Namun dikarenakan banyaknya materi yang disampaikan dan suasana pelatihan yang cenderung santai dan menyenangkan ternyata sampai pukul 12.00 belum ada yang menyelesaikan pewarnaannya seperti pada gambar berikut ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas mewarnai menjadi salah satu solusi dalam pengembangan kreativitas anak di Desa Carangrejo. Hal ini dilihat berdasarkan observasi pengabdian sebelum dilakukan bimbingan dan lomba mewarnai, kemampuan anak dalam mewarnai masih rendah, namun setelah dilakukan bimbingan, penyampaian materi, dan lomba didapatkan kemampuan kreativitas anak-anak dalam memberikan warna pada objek meningkat menjadi lebih baik. Melalui lomba mewarnai tersebut selain meningkatkan kreativitas pada anak juga berpengaruh pada pengembangan aspek lain seperti motivasi, keterampilan motorik, kepekaan artistik, fantasi dan daya imajinasi menjadi lebih berkembang. Kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut tak luput adanya dukungan dari masyarakat sekitar, tersedianya tenaga ahli, sarana prasarana, dan yang paling utama yaitu anak-anak yang turut berperan dalam pengembangan kreativitas mewarnai.

Dengan aktivitas mewarnai ini selain mengembangkan tingkat potensi kreatif anak namun juga mengurangi intensitas anak dalam bermain gadget. Melalui aktivitas mewarnai pula bisa mengurangi dampak negative dari kecanduan gadget yang bisa saja berpengaruh pada aspek kesehatan anak, emosi, perilakunya, dan juga gangguan pada tumbuh kembang otak. Mewarnai menjadi salah satu hal positif pada masa pandemik untuk terus mengembangkan kemampuan bakat, potensi, imajinasi, dan kreativitasnya agar suatu saat bisa bermanfaat dan berguna pada diri mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ariani, Julia dkk. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014." Jurnal penelitian: 1-2.
- Destiana, Lia dkk. 2016. "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi." Jurnal Ilmiah Potensial. 1(2): 63.
- Dureau, Christopher. 2013. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." In Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Habibu, M Rahman dkk. 2020. *Assesmen Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Hikam Media Utama.
- Harjanty, Rokyal. 2019. "Peningkatan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun." Jurnal Pendidikan Mandala. 4(5).
- Husnaini, Nani. 2019. "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 3(2): 131.
- Marsih, Linusia dan Mateus. 2018. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai." Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa. 1(2): 137.
- Mulyati, Sri dkk. 2013. "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan." 2(2): 125.
- Nur, Nunuk Shokiyah. 2014. "Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak." Laporan penelitian.
- Sirait, Syahriani dkk. 2001. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Mewarnai dan Hitung Cepat di Paud AR-Ridha." Jurnal pengabdian pada masyarakat. 1(1): 54-55.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Arif Hakim dkk. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah KPM-DDR*. Ponorogo: LPPM, 2021.
- Wulandari, Sri. 2020. *Peningkatan Kreativitas Mewarnai Gambar Pada Peserta Didik taman Kanak-Kanak Ulul Albab Hidayatullah Sudu Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Malang: UNM.
- Yusuf, Muri. 2015. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.